

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Morfologi Burung

Burung adalah hewan bertulang belakang yang seluruh tubuhnya di tutupi oleh bulu kecuali bagian kaki, bersifat homoiotern dan hampir semua dapat terbang. Anggota badan anterior biasanya bermodifikasi menjadi sayap, sedangkan bagian posterior memiliki bentuk yang beraneka ragam sesuai kebutuhan untuk berjalan, berenang, atau hinggap. Tungkai memiliki empat jari atau kurang, tarsometatarsus tertutup kulit yang mengalami penandukan pada umumnya berbentuk sisik, jari kaki memiliki cakar. Ekor memiliki fungsi yang khusus dalam menjaga keseimbangan dan mengatur kendali dalam terbang (Gagarin, 2019).

Secara umum burung memiliki ciri-ciri tubuhnya terdiri dari paru, sayap dan ekor. Paruh burung dimanfaatkan sebagai mulut atau tangan yang berguna untuk memperoleh atau memegang makanan. Selain itu, paru burung juga dapat digunakan sebagai alat pertahanan dan menelisik bulu agar rapi. Pada bagian badan terdapat bagian sayap yang berfungsi sebagai alat taerbangdan kaki untuk berjalan, serta memiliki bulu-bulu ekor. Burung juga memiliki papilia yang mempunyai lubang sebagai muara kelenjar minyak (*Glandula urophygialis*) yang berfungsi untuk meminyaki bulu-bulu tubuh (Harianto dan Dewi, 2017).

1. Kepala Burung

Burung adalah hewan vertebrata yang memiliki kepala dengan ukuran kecil. Kepala burung terdiri atas beberapa organ diantaranya yaitu mata, hidung, paruh, dan penutup telinga. Pada mata burung terdapat iris yang berwarna kuning atau jingga kemerah-merahan dengan pupil yang lebih besar daripada matanya sendiri. Pada bagian luar lubang telinga burung (*Porus acusticus externus*) tertutup oleh bulu-bulu halus (Harianto dan Dewi, 2017).

2. Bulu Burung

Bulu merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki oleh burung karena keindahan warnanya. Hal ini disebabkan tidak ada binatang lainnya memiliki bulu seperti burung. Bulu berfungsi untuk burung misalnya untuk penyamaran dengan lingkungan (*Kamuflase*), untuk daya tarik terhadap pasangannya ataupun memusuhi saingannya, menjaga panas dan anti air. Bulu burung terbagi menjadi tiga macam yaitu bulu halus, bulu filoplum dan bulu kontur. Bulu halus terletak dibagian bawah lapisan bulu kontur yang memiliki fungsi untuk menjaga suhu tubuh burung. Bulu filoplum berfungsi sebagai alat indra atau sensor yang hanya tumbuh dibagian tertentu saja. Sedangkan bulu kontur adalah bulu yang berukuran sedang yang terdapat diseluruh tubuh burung (Iskandar, 2017).

3. Paruh Burung

Paruh burung adalah struktur anatomi luar yang digunakan burung untuk mencari makan dan memberi makan anak-anaknya. Macam-macam bentuk paruh burung tergantung pada jenis makanan dan cara makan dalam itu sendiri. Secara umum, berdasarkan jenis makanannya (*Feeding guild*) anekaragam burung dapat dibedakan menjadi golongan burung pemakan daging (*Karnivora*), pemakan serangga (*Insectivora*), pemakan buah-buahan (*Frugivora*), pemakan madu

(*Nectivora*), pemakan ikan (*Psicivora*) dan pemakan campuran (*Omnivore*). Fungsi paruh selain untuk makan, juga digunakan untuk menggaruk-garuk bulu, mencari bahan sarang dan bertarung (Iskandar, 2017)

4. Ekor Burung

Ekor burung memiliki kegunaan utama yaitu untuk mengatur kemudi saat terbang dan memiliki bentuk yang berbeda-beda misalnya saja, burung dengan memiliki ujung ekor bercagak dalam seperti beberapa dari family *Diruridae*, seperti burung sri gunting hitam (*Dicrurus macrocercus*) dan saeran bendera (*Dicrurus remifer*). Selain itu, burung ini dikenal jenis burung yang memiliki ekor menonjol runcing dari family *Meropidae* seperti burung kangir (*Merops sp*) (Iskandar,2017).

5. Kaki Burung

Kaki burung berfungsi utama untuk berjalan, mencengkram dan menggali tanah atau pasir. Kaki burung memiliki berbagai macam bentuk kaki . beragam bentuk kaki berkaitan dengan kebiasaan dari burung dialam. Misalnya saja, jenis burung buas seperti family *Accipitridae* (burung elang) memiliki kaki dan jari-jari yang kokoh, karena burung tersebut biasa mencengkram, menerkan dan meraih mangsannyaberbagai binatang lain, seperti burung kecil, reptil, amfibi dan jenis hewan lainnya (Iskandar, 2017).

B. Habitat Burung

Habitat dapat diartikan sebagai suatu kawasan yang terdiri dari berbagai komponen baik biotik maupun abiotik yang merupakan satu kesatuan dan digunakan sebagai tempat hidup serta berkembang biaknya satwa liar. Habitat merupakan tempat makhluk hidup berada secara alami. Didalam suatu kawasan, bagi habitat yang tidak dilindungi, habitat mungkin berubah, contohnya

akibat penebangan hutan. Burung dapat menepati beberapa tipe habitat yang beraneka ragam, baik habitat hutan maupun habitat bukan hutan, setiap burung yang hidup dialam membutuhkan dua kebutuhan dasar yaitu bahan dan energy. Bahan menyediakan media untuk hidup burung, seperti udara dan daratan, sedangkan energi didapatkan burung dari makanan dan matahari (Azhari, 2017).

Hutan semak belukar merupakan salah satu habitat tempat tinggal berbagai jenis burung. Faktor yang dapat menentukan keberadaan burung adalah ketersediaan bahan makanan, tempat beristirahat dan berkembang biak, tempat bermain, tempat bersarang dan dapat dijadikan tempat berlindung yang aman bagi burung tersebut. (Hidayat, dkk, 2017). Keberadaan tumbuhan merupakan habitat yang sangat penting di manfaatkan oleh burung untuk bersarang, berlindung, berkembang biak, dan aktifitas lainnya (Aryanti, dkk, 2018).

C. Peranan Burung

Burung memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan hidup semua makhluk hidup di Bumi ini. Peran burung disuatu habitat yakni burung dapat dijadikan sebagai indikator kualitas lingkungan. Dengan kata lain semakin banyak jenis burung di suatu habitat tersebut, maka dapat dijadikan dasar bahwa kawasan tersebut memiliki vegetasi yang masih alami dan terjaga (Rudini, dkk. 2016).

Peran utama burung disuatu lingkungan adalah pengontrol serangga sebagai hama. Burung juga mempunyai nilai ekonomis tinggi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan (daging,telur,sarang) diperdagangkan dan dipelihara oleh masyarakat, bulu burung yang indah banyak di manfaatkan oleh perancang model untuk desain pakaian atau aksesoris lainnya (Darmawan, 2006).

D. Klasifikasi Burung

Klasifikasi merupakan upaya pengelompokan makhluk hidup berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri yang dimiliki setiap makhluk hidup termasuk hewan kedalam kelompok tertentu, sehingga diperoleh kelompok-kelompok hewan dalam jenjang yang berbeda-beda. Terjadinya klasifikasi berdasarkan pada adanya keanekaragaman (Azhari, 2017).

Klasifikasi pada Burung :

- Superkingdom : Eukaryota
- Kingdom : Animalia
- Filum : Chordata
- Upafilum : Vertebrata
- Super kelas : Tetrapoda
- Kelas : Aves

Kita dapat juga mengklasifikasikan jenis burung melalui habitatnya dengan cara melihat kebiasaan dan karakteristiknya. Mengklasifikasikan burung melalui habitatnya adalah salah satu upaya konservasi jenis burung yang perlahan mulai mengalami kepunahan (Afida, 2020).